BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Ulber Silalahi (2015:15) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian ialah cara dan prosedur yang sistematik dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi masalah tersebut".

Menurut Sugiyono (2014:147) mengemukakan terkait metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Menurut Ulber Silalahi (2015:25) definisi terkait metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Mengumpulkan data dengan bantuan instrument, dan menganalisis jenis data dengan bantuan informasi numerik, serta menafsirkan kecenderungan-kecenderungan yang ada dalam data penelitian".

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul terkait pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit sebagaimana adanya tanpa kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, serta mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh antar variabel Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit melalui pengujian hipotesis dan perhitungan statistik sehingga menghasilkan pembuktian yang menunjukkan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Data hasil pengujian deskriptif dan verifikatif yang telah terkumpul, analisisnya, dan penafsirannya dalam bentuk angka (numerik), sehingga dapat dikatakan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)."

Objek penelitian ini adalah Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik Mempengaruhi Pemberian Opini Audit.

Menurut Sekaran et all (2013:104) unit analisis dapat diartikan adalah sebagai berikut:

> *"The unit of analysis refers to the level of aggregation of the data collected during the subsequent data analysis stage"*.

Unit analisis pada tingkat agregasi data yang dikumpulkan selama tahap analisis data berikutnya dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Adapun unit observasi penelitian ini yaitu *Partner Auditor* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ulber Silalahi (2015:306) pengertian terkait operasionalisasi variabel adalah:

> "Proses mengubah konsep abstrak atau konstruk atau variabel menjadi indikator atau mengonstruksi indikator-indikator untuk konsep variabel".

Menurut Tony Wijaya (2013:13) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

> "Variabel dapat disamakan dengan sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dan konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka".

Berdasarkan judul usulan penelitian penulis yaitu "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Mempengaruhi Pemberian Opini Audit", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Bebas (Independen)

   Menurut Tony Wijaya (2013:13) pengertian variabel bebas (independen) adalah:

   > "Variabel yang mempengaruhi (stimulus) atau variabelnya tidak dipengaruhi oleh variabel lain".

Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah Kompetensi, sedangkan variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah Independensi Akuntan Publik. Pengumpulan informasi variabel tersebut dilakukan dengan kuesioner.

2) Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Tony Wijaya (2013:13) terkait definisi variabel terikat (dependen) adalah:

"Variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain".

Variabel Dependen (Y), yaitu Pemberian Opini audit. Pengumpulan informasi pada variabel tersebut berdasarkan kuesioner.

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan indikator serta skala dari variabel-variabel terkait dalam penelitian, oleh karena itu diperlukan pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik yang dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian saya yakni "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Mempengaruhi Pemberian Opini Audit".

Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Kompetensi (X_1)	"Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup bagi auditor". Abdul Halim (2015:51)	1) "Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor.	Ordinal	1
		2) Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang *auditing*.		2, 3, 4
		3) Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional". Abdul Halim (2015:51)		5
Independensi Akuntan Publik (X_2)	"Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)	1) *"Independence in fact* (independen dalam kenyataan).	Ordinal	6,7
		2) *Independence in appearance* (independen dalam penampilan)". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)		8.9
Pemberian Opini Audit (Y)	"Paragraf terakhir laporan audit atas laporan keuangan diberi subjudul 'opini'. Paragraf ini adalah inti dan kesimpulan dari audit yang dilakukan oleh akuntan publik sebagai auditor eksternal. Kesimpulan terkait kewajaran (*fairness*) tersebut diberikan atas semua elemen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan	1) "Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.		10

	atas laporan keuangan. Yang dijadikan dasar untuk menentukan kewajaran laporan keuangan adalah Standar kauntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia". Marisi P. Purba (2015:47)	2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsitenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.	Ordinal	11
		3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai.		12
		4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Mulyadi (2016:412)		13, 14, 15

Pada tabel operasionalisasi variabel tersebut diatas, penulis menggunakan skala ordinal. Definisi skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) adalah sebagai berikut:

> "Skala ordinal adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi".

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan *rating scale*. Arikunto dan Suharsimi (2013:203) mendefinisikan *rating scale* sebagai berikut:

> "*Rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Sedangkan menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011:63) berpendapat bahwa *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "*Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Dari dua pengertian terkait dengan *rating scale* dapat disimpulkan bahwa *rating scale* adalah skala untuk mengukur pernyataan, persepsi atau opini responden yang diikuti jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan yang dapat ditafsirkan secara kuantitatif.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang sangat tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang sangat baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Sumber: Erwan dan Dyah Ratih (2011:63)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:137) pengertian data adalah sebagai berikut:

> "Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Definisi data primer menurut Tony Wijaya (2013:19) adalah sebagai berikut:

> "Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah. Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut".

Sedangkan pendapat Ulber Silalahi (2015:21) pengertian data primer adalah sebagai berikut:

> "Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru".

Dari kedua pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah, data tersebut asli atau data baru, yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan survei kuesioner dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini *Partner Auditor* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Adapun pengertian survei kuesioner menurut Ulber Silalahi (2015:441) adalah sebagai berikut:

> "Survei kuisioner (*questionnaire survey*) merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang mengisyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:244) menyampaikan bahwa pengertian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:138) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian".

Dari dua definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, serta untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Studi Lapangan

Menurut Sugiyono (2014:137) pengumpulan data dengan studi lapangan terdiri dari:

a) "*Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit/kecil.
b) Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
c) Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain".

Observasi penulis dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu *Partner Auditor* melalui tahapan-tahapan tertentu ke Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sesuai alamat yang sudah ditentukan, dengan harapan responden dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan pada kuesioner yang telah disusun.

2) Studi Kepustakaan

Menurut Martono dan Nanang (2014:46) definisi studi pustaka adalah sebagai berikut:

> "Studi pustaka (atau sering disebut juga studi literatur, *literature review*, atau kajian pustaka) merupakan sebuah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur, hasil kajian (hasil penelitian) atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan".

Data dapat dipakai dalam pengujian apabila hasil dari kuesioner yang telah disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan kuesioner yang telah disebarkan dikatakan sebagai tingkat tanggapan responden (*response rate).*

Menurut Yang dan Miller (2008:231) kriteria penilaian *response rate adalah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	***Response Rate***	**Kriteria**
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Menurut Uma Sekaran (2003:237) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable".*

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2015:371) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah seluruh unit-unit dari mana sampel dipilih. Populasi berupa organisme, orang atau sekelompok individu, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan dari mana sampel diambil untuk diukur".

Berdasarkan dua pengertian populasi diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi berupa objek / subjek atau seluruh unit-unit dari mana sampel dipilih, kemudian sampel tersebut dapat diambil untuk diukur.

Populasi pada penelitian ini adalah 23 *Partner Auditor* yang berada di 15 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung dari 49 *Partner Auditor* di 30 KAP di wilayah Bandung berdasarkan *Directory* IAPI 2017. Perubahan dari 49 *Parner Auditor* menjadi 23 *Partner Auditor* atau dari 30 KAP di Wilayah Bandung menjadi 15 KAP di Wilayah Bandung, didasarkan pada hasil survei peneliti terdahulu terkait keberadaan KAP dan kesediaan calon responden, dalam hal ini

Partner Auditor. Berikut adalah populasi pada penelitian ini yang terjabar pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Data Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

No	Nama KAP	Alamat Kantor	Jumlah Partner Auditor
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung 40254	2 orang
2.	KAP Asep Rahmansyah Mashur & Suharyono (Cabang)	Jl. Wartawan II No 16 A Bandung 40266	1 orang
3.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No 55 Bandung 40161	1 orang
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (Cabang Bandung)	Jl. Haruman No. 2 RT 002 RW 008 Kel. Malabar, Kec. Lengkong, Bandung 40262	1 orang
5.	KAP Prof. Dr. H. TB. Hasanuddin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590 Bandung 40286	2 orang
6.	KAP Dr. H. E. R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No. 5 Jl. Soekarno Hatta No. 590 Bandung 40286	2 orang
7.	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Sangkuriang No B 1 RT 001 RW 002 Dago Bandung 40135	2 orang
8.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. PH. H. Mustofa No. 35. Gedung Dapenpos Lantai 2, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124	1 orang
9.	KAP DRS. Karel & Widyarta	Jl. Hariang Banga No. 15 Bandung 40116	1 orang
10.	KAP Koebandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H.P Hasan Mustafa No. 58 Bandung 40124	1 orang
11.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191	2 orang
12.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213	2 orang
13.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124	2 orang
14.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu Raya, Bandung 40286	2 orang
15.	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4 Komplek Ujung Berung Indah Bandung 40611	1 orang
Jumlah			23 orang

Sumber: IAPI 2017

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penarikan sampel yang digunakan penulis adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84) pengertian *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan *sampling* yang tidak memberi peluang / kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih".

Salah satu jenis *nonprobability sampling* adalah teknik *sampling* jenuh. Pengertian *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2014:85) adalah sebagai berikut:

> "*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Penelitian yang penulis gunakan menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Peneliti mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 23 *Partner Auditor* yang berada di 15 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data dan informasi terkait dengan masalah yang diteliti, maka peneliti melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sebanyak 15 Kantor Akuntan Publik.

Adapun waktu penelitian dimulai dari Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan hingga ke tahap akhir yaitu pengumpulan draf skripsi. Adapun definisi jadwal penelitian menurut Sutanto Leo (2013:104) adalah sebagai berikut:

> "Penyusunan jadwal kegiatan penelitian dan harapan selesainya merupakan alat bantu perencanaan yang berguna. Jadwal penelitian menunjukkan tahapan kegiatan penelitian mulai dari membuat draf sampai draf akhir dalam rentang waktu tiga bulan hingga satu tahun atau lebih".

Secara terperinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag
1	**Pra Survei** :								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian** :								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari responden perlu dilakukan uji keabsahannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Tony Wijaya (2013:88), menyatakan bahwa:

"Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Rumus dari korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien Korelasi Pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

Barker et al. (2002:70) menyatakan bahwa pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) yang dapat dinyatakan pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber : Baker et al. (2002:70)

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa korelasi koefisien yang dinyatakan valid adalah bila nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur semua *item* pernyataan yang ada dalam kuesioner untuk menentukan valid tidaknya semua *item* tersebut. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk tiap-tiap variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. *Software* yang digunakan dalam uji validitas ini adalah *SPSS 25*.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Tony Wijaya (2013:85) memaparkan bahwa pengertian uji reliabilitas adalah:

> "Berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur".

Metode yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan *split half method* atau biasa disebut teknik belah dua. Perhitungan metode ini dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek yang kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar atau teknik belah dua.

Uji reliabilitas dapat ditentukan dengan rumus berikut ini:

$$R = \frac{2_{r1}}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2014:131)

Keterangan:
R = *Reliability*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Kolerasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et all. dapat dijelaskan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Dari penjelasan tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya lebih besar sama dengan dari 0,7. *Software* yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah *SPSS 25*.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41) pengertian metode analisis adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi sumber data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:44) definisi analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan yang tidak general atau tidak umum.

Pada analisis deskriprif, langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) "Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual merupakan jawaban responden terkait kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal yaitu skor atau bobot tertinggi atau asumsi semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dijelaskan pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2.	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3.	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4.	68.01 – 84.00	Baik
5.	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010 :85)

Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 25*.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:8) bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan (2008:35) definisi filsafat positivisme adalah sebagai berikut:

> "Positivism adalah pendekatan yang menekankan pada kombinasi antara logika deduktif dan penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena secara "objektif". Pendekatan ini berangkat dari keyakinan bahwa legitimasi sebuah sains dan penelitian berangkat dari penggunaan data-data yang terukur secara tepat yang diperoleh melalui survei/kuesioner dan dikombinasikan dengan statistik dan pengujian hipotesis yang bebas nilai/objektif".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan nama *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Analisis verifikatif pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *software Smart PLS* 3.0.

Imam Ghozali (2016:417) mengatakan bahwa metode *Partial Least Square* (PLS) merupakan model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) yang mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Alasan peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten (tidak terukur langsung) sehingga dapat diukur berdasarkan indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). *Error* juga bisa dikatakan dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima atau tingkat signifikansi. Selain itu, penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Imam Ghozali (2016:420) menambahkan penjelasan terkait PLS sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2016:420) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis 4 jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy,* serta jumlah sampel yang kecil.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2016:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat

pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah :

a. Arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator.
b. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
c. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
d. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

a. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
b. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
c. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
d. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model reflektif dengan alasan indikator-indikator pada masing-masing variabel dipengaruhi oleh variabel laten.

Adapun keunggulan PLS antara lain:

1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3) Sampel data tidak harus besar.

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2016:420) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

1) *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
2) *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan
3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang model pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) dalam hal ini adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kompetensi terdiri dari 3 variabel *manifest*, sedangkan untuk variabel laten Independensi Akuntan Publik terdiri dari 2 variabel *manifest*, selanjutnya untuk variabel laten Pemberian Opini Audit yang terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) Merancang model struktural

Penelitian ini memiliki model struktural (*inner model*) yang terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik) dan satu variabel laten endogen (Pemberian Opini Audit). *Inner model* atau *inner relation structural model* dan *substantive theory* dapat menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

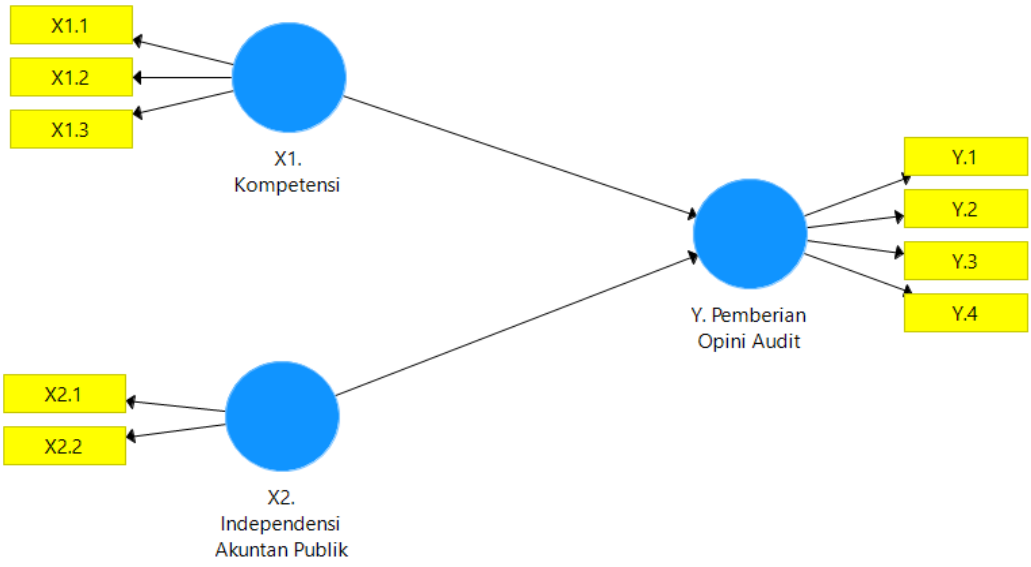
Sumber: Imam Ghozali (2016:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i, b dan ς_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun diagram jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Data yang sudah diolah, 2018

Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
Ξ_1 = Kompetensi (X_1)
Ξ_2 = Independensi Akuntan Publik (X_2)
η = Pemberian Opini Audit (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.9 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X_1.1	Pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor.	ξ1	Kompetensi
X_1.2	Pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing.		
X_1.3	Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional		
X_2.1	*Independence fact* (independen dalam kenyataan).	ξ2	Independensi Akuntan Publik
X_2.2	*Independence in appearance* (independen dalam penampilan)".		
Y.1	Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.	η	Pemberian Opini Audit
Y.2	Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsitenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.		
Y.3	Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai.		
Y.4	Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan		

	pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.		

4) Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2016:85), pada tahapan ini adalah:

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan model (*goodness of fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a) Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

(1) Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score*). Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

a. Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

1) Imam Ghozali (2016:185) menjelaskan bahwa, jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi.

2) Menurut Yamin dan Kurniawan (2011) dalam Uce Indahyanti (2013), nilai t-*statistic* ≥ 1,645 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih.

b. Yamin dan Kurniawan (2011) dalam Uce Indahyanti (2013) berpendapat bahwa reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai

output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7.

c. Menurut Yamin dan Kurniawan (2011) dalam Uce Indahyanti (2013), nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5.

(2) Uce Indahyanti (2013) menguraikan terkait validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten, *cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Masih menurut Uce Indahyanti (2013), jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi, nilai AVE yang direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji kecocokan model structural (*inner model*)

Uce Indahyanti (2013) mengartikan bahwa uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) merupakan uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian pengaruh antar variabel yang

sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila :

(1) Koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\Sigma D^2}{(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r = koefisien korelasi
D = perbedaan skor antara dua variabel
N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
b. Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel

bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak berhubungan dengan variabel lainnya.

d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,000-0,199	Sangat Rendah
2.	0,200-0,399	Rendah
3.	0,400-0,599	Sedang
4.	0,600-0,799	Kuat
5.	0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:192)

(2) Uce Indahyanti (2013) menjelaskan bahwa koefisien pengaruh antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

(3) Nilai koefisien determinasi (R^2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R^2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi

konstruk dependen. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R^2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*. Besarnya R^2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Uce Indahyanti (2013) mengatakan bahwa semakin besar nilai R^2, berarti semakin baik model yang dihasilkan. Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford yang didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

c) Uji kecocokan seluruh model (model gabungan)

Vinzi, dkk. (2010) dalam Uce Indahyanti (2013) menjelaskan bahwa uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF), GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan

akar nilai rata-rata R-*square.* Uce Indahyanti (2013) menambahkan bahwa nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Nilai *GoF*

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < *GoF* ≤ 0,25	Moderat
0,25 < *GoF* ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K., (2009:112) pengujian hipotesis adalah:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji

ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kompetensi (X_1) dan Independensi Akuntan Publik (X_2) terhadap Pemberian Opini Audit sebagai variabel dependen (Y).

1) Pengujian secara parsial hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \gamma\ 0.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

$H_1 : \gamma\ 0.1 \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan

$H_1 : \gamma\ 1.1 = 0$: Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

$H_1 : \gamma\ 1.1 \neq 0$: Pengaruh ξ terhadap η signifikan.

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\breve{y}_{31}}{SE(\breve{y}_{31})}$$

Tolak H_0 jika $t_{statistik} > t_{kritis}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{kritis} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,960.

Hipotesis pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01};\gamma 0.1=0$, Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit.

$H_{11};\gamma 0.1\neq 0$, Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit.

$H_{02};\gamma 1.1=0$, Independensi Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit.

$H_{12};\gamma 1.1\neq 0$, Independensi Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit.

Kriteria Pengujian :

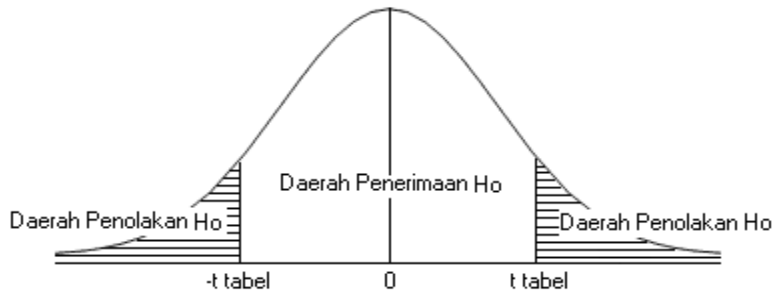
a. Jika $t_{statistik} \geq t_{kritis}$ (1,960) maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima.

b. Jika $t_{statistik} \leq t_{kritis}$ (1,960) maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak.

2) Menggambar daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hasil t hitung dibandingkan t tabel dengan kriteria:
   a. Jika t statistik > t kritis atau t statistik < -t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika –t kritis ≤ t statistik ≤ t kritis maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t statistik ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
   d. t kritis ; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut , α = 0,05 dan dk = (n-k-1).



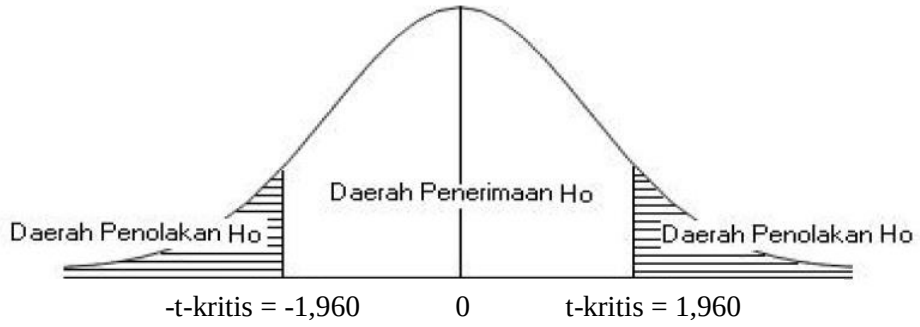
Sumber: Sugiyono (2014:182)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan kesimpulan

Dari daerah yang diarsir pada gambar diatas merupakan daerah penolakan Ho, dan berlaku sebaliknya. Jika t statistik jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya Pengaruh Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Pemberian Opini Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut. Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

a) "Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). H_0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H_1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H_0 mempunyai tanda persamaan =, ≤, ≥, ≠, sedangkan H_1 mempunyai tanda persamaan ≠, <, dan >.
b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.
c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.
d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata.



Gambar 3.3
Daerah Keputusan Hipotesis

e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan".

Dalam penelitian sosial, taraf signifikansi sebesar 5% atau 1% sebelum uji statistik dilakukan, McCall (1970) menjelaskan bahwa pemilihan taraf signifikansi 5% atau 1% karena semata-mata kesepakatan yang menjadi kebiasaan di kalangan ilmuwan sosial saja tanpa ada dasar yang jelas.

Adapun besar taraf signifikansi sebesar 0,05 oleh peneliti dipilih dengan alasan masih menuntut ketelitian yang sedang-sedang, akurasinya bagus tapi tidak terlalu ketat, masih mentolerir kesalahan karena data yang dipakai berhubungan dengan sosial, berdasarkan penelitian di lapangan.